

ABSTRACT

RELATED LEARNING MOTIVATION AND LEARNING FACILITY WITH STUDENT ACHIEVEMENT IPS

by

Yuda Ardi Saputra *, **Erni Mustakim ****, **Syaifuddin Latif *****

Bandar Lampung City

Email: Yudaardisaputra@gmail.com

The problem in this research was the achievement of social studies, learning facilities and learning motivation was low. The purpose of this research was to determine the relationship between learning motivation and learning facilities with student achievement. The research method used was a correlation study. The population in this study were all fourth grade students of SDN 07 Bandung baru. The sampling technique used was Saturated Sample or Census, as many as 25 students. The independent variables were the motivation to learn and learning facilities, the dependent variable was student achievement. Techniques of data collection were using questionnaire and documentation. The results of the study are positive and very strong between motivation and learning facilities and academic achievement.

Keywords: learning motivation, learning, student achievement, social sciences

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA

By

Yuda Ardi Saputra*, Erni Mustakim, Syaifuddin Latif*****

Kota Bandar Lampung

Email: Yudaardisaputra@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS, fasilitas belajar dan motivasi belajar yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 07 Bandung baru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh atau Sensus, sebanyak 25 siswa. Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar dan fasilitas belajar, variabel terikat prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara motivasi dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar.

Kata kunci: motivasi belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar siswa, ilmu pengetahuan sosial

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek sosial, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Selain itu pendidikan juga merupakan faktor penting dalam kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2012:75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasilprestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bafadal (2004:2), mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat

peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Prestasi belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2012:85) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu siswa mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih, Pringsewu, saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, terlihat dari kurangnya ketekunan, keuletan, bermalas-malasan serta menunjukkan minat yang rendah terhadap materi dan tugas yang diberikan. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik hanya melakukan ceramah

sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Keberadaan fasilitas belajar diruang kelas yang kurang seperti minimnya buku materi IPS, perlengkapan alat tulis kelas. Jumlah media pembelajaran IPS dikelas yang terbatas, seperti media gambar, gambar pahlawan, buku paket maupun peta/globe. Selain itu monoton nya proses pembelajaran IPS tanpa sentuhan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan menjadi bosan. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti guna mencapai kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

**TABEL 1. Nilai Ujian IPS Semester ganjil Siswa Kelas IV
SDN 07 Bandung Baru tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Keterangan
IV	25	0-66	67	15	Belum Tuntas
		≥ 67		10	Tuntas

Sumber: Penulis

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu, ini menjadi indikasi bahwa faktor yang membuat prestasi belajar IPS oleh siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu masih rendah. Ditambah dengan bukti dari nilai ujian semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016,

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

Menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah

penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 07 Bandung baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) dan prestasi Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 2*. dengan kriterium uji coba bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha ronbach*, pengujian Reliabelitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20,0*, Sugiyono (2015:38).

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa motivasi belajar dan fasilitas belajar yang berjumlah masing-masing 15 item. Validitas dilakukan dengan ujicoba pada 15 responden diluar sampel penelitian. Hasil uji validitas angket motivasi belajar, diketahui terdapat satu butir pernyataan yang gugur atau tidak valid, yang berarti butir yang lain yaitu berjumlah 14 butir valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,514, sedangkan pada uji validitas fasilitas belajar diketahui terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid, dengan sisa 13 buah butir pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,514. dengan demikian item-item dalam instrumen tersebut layak dan dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian

hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* angket motivasi belajar adalah sebesar 0,907, sedangkan fasilitas belajar sebesar 0,915.

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui angket sebanyak 14 item. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Belajar

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tinggi	46-52	6	24,00
2	Sedang	29-45	17	68,00
3	Rendah	26-28	2	8,00
Jumlah			25	100

Sumber: Penulis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitatif Fasilitas Belajar

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tinggi	47-49	3	12,00
2	Sedang	33-46	17	68,00
3	Rendah	25-32	5	20,00
Jumlah			25	100

Sumber: Penulis

Data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui nilai semester ganjil Kelas IV SD Negeri 07 Bandung Baru. Adapun distribusinya sebagai berikut

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tinggi	75-85	6	24,00
2	Sedang	55-74	17	68,00
3	Rendah	50-54	2	8,00
Jumlah			25	100

Sumber: Penulis

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Pelajar IPS ,Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa semakin besar motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hipotesis pertama, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,814$ atau 81,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 1,000. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel termasuk sangat kuat, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,814 > 0,396$. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jadi motivasi akan memberikan semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar akan optimal. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang kurang cenderung malas untuk melakukan kegiatan belajar sehingga prestasi tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hubungan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS, Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa semakin tinggi fasilitas belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hipotesis kedua, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,771$ atau 77,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,600- 0,799.

Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel termasuk tinggi, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,771 > 0,396$. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik, sehingga prestasi yang diharapkan akan terwujud Surya (2004:45).

Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS, diperoleh R_{hitung} sebesar 0,916, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,916$ atau 91,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 0,1000. Hal ini berarti keeratan kedua variabel tergolong sangat kuat, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,916 > 0,396$, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya apabila sebuah fasilitas belajar telah tersedia maka dapat membangkitkan gairah dan semangat peserta didik. Hal tersebut karena dengan semakin tersedianya sebuah fasilitas belajar menumbuhkan sebuah harapan dan impian yang diwujudkan dalam bentuk sebuah motivasi. Motivasi belajar yang akan meningkatkan gairah semangat peserta didik untuk menimba ilmu lebih dalam lagi. Dengan keadaan tersebut maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan sebuah prestasi belajar yang diinginkannya, hal ini tidak terlepas dari faktor motivasi belajar dan fasilitas belajar dalam sebuah proses kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,814, yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r tabel.

Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,771, yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r tabel.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,916, yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r tabel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru, yaitu sebagai berikut:

Bagi Guru dan Sekolah

Guru diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi belajar dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Sekolah tentunya sebagai wadah dalam dunia pendidikan memberikan peranan yang sangat penting. Fasilitas belajar peserta didik di sekolah tentunya menjadi hal mutlak yang harus ada dan tersedia dengan baik. Fasilitas tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa dalam menuntut ilmu. Semakin baik dan lengkap sebuah fasilitas belajar maka akan memberikan dampak signifikan bagi prestasi yang akan diraih oleh peserta didik. Dunia pendidikan merupakan

wadah atau tempat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal itu harus didukung dengan tersedia dan layaknya fasilitas belajar bagi peserta didik guna mencapai keinginan dan cita-cita yang diharapkan guna mencapai tujuan dan harapan yang dicita-citakan.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta menjaga dan memelihara segala jenis fasilitas belajar di sekolah. Karena tanpa adanya fasilitas belajar maka tidak akan mungkin berlangsung dengan baik, selanjutnya diharapkan kepada siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar.

Bagi Penelitian Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdikbud

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, Mohamad. 2004. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.